

Pelaksanaan Kegiatan Ibadah dalam Penguatan Karakter Islam di SMP Negeri 1 Baubau

La Hanuddin¹, Abdul Rahim^{1*}, Nurul Khatimah¹, Yuli Rahim¹, Rezky Arifin Tanjung¹

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: rahimimmawan@gmail.com

ABSTRAK

SMP Negeri 1 Baubau merupakan sekolah yang memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga mahasiswa dapat teraktualisasi sesuai bidang peminatannya. Selama kegiatan berlangsung, hasil observasi fisik dan suasana disekolah mitra (SMP Negeri 1 Baubau) yang dilaksanakan mulai dari tanggal 18-23 September 2023 telah memperoleh hasil yang sangat baik dalam melihat kegiatan dan keadaan sekolah di SMP Negeri 1 Baubau. Pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa bertujuan untuk mempelajari, menganalisis dan memahami kultur budaya disekolah mitra. Hasil yang diperoleh ialah komunikasi/wawancara terhadap guru dan murid, observasi fisik dan suasana sekolah, kultur/budaya sekolah dan beberapa hasil kegiatan lainnya yang telah dirangkum dan dihasilkan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh dengan pendekatan secara wawancara dari pihak-pihak sekola, pengamatan lingkungan budaya sekolah, praktek dan membaca referensi yang ada dikantor tata usaha, laboratorium, perpustakaan, dll. Setelah melakukan pengamatan yang penulis lakukan selama kegiatan pengabdian masyarakat, maka penulis memiliki kesimpulan bahwa untuk menyelesaikan penulisan ini diperlukan adanya kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak sekolah mitra.

Kata Kunci: *Kultur Budaya, Mahasiswa, Pengabdian Masyarakat*

ABSTRACT

SMP Negeri 1 Baubau is a school that provides practical experience to students in carrying out community service activities, so that students can be updated according to their field of interest. During the activity, the results of physical observations and the atmosphere at the partner school (SMP Negeri 1 Baubau) which were carried out from 18-23 September have obtained very good results in looking at the activities and conditions of the school at SMP Negeri 1 Baubau. The community service carried out by students aims to study, analyze and understand the culture at partner schools. The results obtained are communication/interviews with teachers and students, physical observations and school atmosphere, school culture and several other activity results which have been summarized and produced by collecting data obtained using an interview approach from school parties. observing the school's cultural environment, practices and reading references in administrative offices, laboratories, libraries, etc. After making observations that the author made during community service activities, the author came to the conclusion that to complete this writing requires cooperation from various parties, especially partner schools.

Keywords: *Culture, Students, Community Service*

1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai upaya dalam menumbuh kembangkan pengetahuan, karakter dan keterampilan peserta didik agar menjadi generasi muda yang siap dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki suatu bangsa, karakter merupakan hal yang penting dan mendasar. Tidak heran bila pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin maju. Membentuk karakter

yang baik memang harus dilakukan sejak usia dini. Sudah menjadi prioritas lembaga pendidikan dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik sehingga agar anak tersebut mampu berguna bagi bangsa dan negara kedepannya.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, sektor pendidikan wajib memperhatikan pembentukan karakter peserta didik di zaman Millennials (Gen Y) ini. Karena di Negara Indonesia, permasalahan mengenai karakter atau moral anak bangsa telah menjadi sorotan publik (public spotlight) dimana menyebabkan penyakit sosial atau kasus-kasus mengenai kekerasan, pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang seperti narkoba dan obat-obat terlarang, pornografi, kebiasaan menyontek dan pergaulan bebas yang dilakukan oleh pelajar.

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembinaan moral. Karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan ketiga karakter tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Penguatan pendidikan karakter atau pendidikan moral dalam masa sekarang sangat perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negara ini. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang/narkoba dan pornografi. Selain itu, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian, kebiasaan menyontek dan tawuran sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pembinaan karakter (*character building*) merupakan salah satu agenda Nasional Indonesia. Problem yang dihadapi bangsa Indonesia bukan hanya persoalan banyaknya warga negara yang belum mengenyam pendidikan yang layak, tetapi juga persoalan pendidikan yang belum mampu membentuk karakter dan integritas masyarakat. Hal tersebut terbukti ketika berbagai penyelewengan seperti korupsi, ketidakadilan, dan berbagai tindakan amoral lainnya yang dilakukan oleh kaum terpelajar, bahkan pelakunya tidak jarang alumni terbaik dari perguruan tinggi terkemuka.

Religius merupakan salah satu elemen kajian dalam Islam yang menarik karena perkembangannya yang mengikuti perkembangan zaman. Relevansi spiritualitas senantiasa dapat dilihat dari zaman ke zaman. Pada masa perkembangan awal umat Islam, spiritualitas banyak disinggung oleh para pelaku Tasawuf yang kemudian dikenal sebagai Sufi dalam Islam. Hal inilah tampaknya yang menyebabkan kajian religius sering kali dibahas dalam perspektif Tasawuf atau Sufisme. Walaupun sesungguhnya nilai nilai religius dapat ditemukan dalam beragam ekspresi keberagamaan dalam Islam. Sampai di masa modern ini pun, tema religius dalam Islam tetap relevan untuk dibahas. Perkembangan religius remaja tidak dapat dilepaskan oleh pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Karena perkembangan religius remaja merupakan bagian dari kehidupan sendiri. Artinya sikap dan keyakinan religius seorang dalam hidupnya tidak lain dari panutan pribadinya yang bertumbuh dan berkembang sejak lahir bahkan semenjak dalam kandungan. Perkembangan yang berjalan kelak menjadi bagian dari keyakinan yang mendukung pembentukan sikap religius para remaja yang akan dibawa hingga masa selanjutnya.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Penguatan karakter religius dilakukan oleh seluruh komponen stake holders pendidikan dan orang tua. Saat ini peserta didik segan terjun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dengan alasan mengganggu konsentrasi dalam belajar, malas, hanya membuang waktu, atau merasa tidak memiliki bakat sehingga tidak ingin mencoba. Dan penggunaan gadget pada anak usia sekolah, mereka sangat mudah terpengaruh dalam perkembangan zaman dan sosialisasi yang ada di media sosial sehingga waktu senggangnya tidak di manfaatkan dengan sebaik mungkin. Penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah mencontohkan keteladanaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.

Pendidikan karakter ini dengan menanamkan kebiasaan terkait halhal baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) terkait mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*), nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotorik*). Pada pendidikan karakter ini, bukan hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik, tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikan.

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Karakter religius ini merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Untuk mengatasi permasalahan ini diketahui bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter religius melalui beberapa kegiatan contohnya seperti pembiasaan budaya tadarus yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, dan tadarus tersebut dipimpin oleh salah satu guru yang bertugas. Kemudian, selain pembiasaan budaya tadarus, sekolah ini juga menerapkan shalat dhuha berjamaah. Pada pembiasaan ini diharapkan dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Program-program kegiatan religius di sekolah harus dilaksanakan secara kontinyu dan berkesinambungan. Sebagai upaya penguatan pendidikan karakter peserta didik dimasa sekarang ini. Dalam hal ini, budaya dan kultur masing-masing sekolah sangat mempengaruhi sistem manajemen sekolah yang akan membentuk visi, misi, dan tujuan

sekolah itu sendiri. Sehingga lulusan yang akan dihasilkan dari masing-masing sekolah juga akan membawa pengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Harapan pemerintah, semua Lembaga Pendidikan bisa mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal.

Peran penting sekolah dalam membentuk karakter religius siswa sehingga sekolah harus menciptakan strategi yang strategis guna mewujudkan karakter religius siswa yang berkualitas salah satunya dengan menciptakan budaya sekolah islami. Budaya sekolah islami merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan sekolah setiap harinya yang sesuai dengan syariat agama islam. Budaya sekolah islami diterapkan sebagai wujud upaya yang dilakukan sekolah untuk membina karakter religius siswa. Dengan diterapkannya budaya sekolah islami di sekolah diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan syariat agama Islam.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan kepada mahasiswa dalam melakukan pengamatan terhadap Kegiatan Ibadah dalam Penguatan Karakter Islam di SMP Negeri 1 Baubau. Kegiatan dilakukan dengan bekerjasama kepala dan guru-guru di SMP Negeri 1 Baubau, berupa tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah melakukan pendampingan kepada mahasiswa agar menjadi pendidik yang baik dimasa yang akan datang. Jenis kegiatan ini melibatkan Kepala sekolah dan guru-guru SMP Negeri 1 Baubau. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Mahasiswa UM Buton yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan bertempat di SMP Negeri 1 Baubau yang dilaksanakan berupa kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa. Mahasiswa akan memperoleh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai hasil dari latihan pendampingan ini. Tujuan khusus adalah untuk menciptakan calon guru berkualitas yang mampu melaksanakan pembelajaran dan beradaptasi dengan perubahan pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta perkembangan masyarakat pada umumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Pelaksanaan Kegiatan Ibadah dalam Penguatan Karakter Islam di SMP Negeri 1 Baubau aspek sebagai berikut. Guru menumbuhkan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan berdasarkan karakter dan kedudukannya.



Gambar 1. Penerapan Tata Cara Wudhu yang Baik

Gambar di atas didasari pada fungsi-fungsi yang dilakukan dalam menunjukkan kedudukan dan juga karakter kepribadian tiap-tiap manusia yang menjalankannya seperti melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Sebagai seorang muslim sejati, bila mendengarkan panggilan shalat (adzan) setiap waktu shalat merupakan sesuatu yang membahagiakan kita. Betapa tidak dengan menunaikan ibadah shalat, amat banyak yang kita peroleh, dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Disinilah letak pentingnya bagi kita untuk membuka takbir rahasia shalat sebagai salah satu bagian terpenting dari ibadah sehari-hari yang merupakan kewajiban bagi kita.



Gambar 2. Kegiatan Shalat Berjamaah

Penerapan shalat berjamaah sesuai pemahaman peserta didik bahwa hikmah shalat yaitu dapat membersihkan diri dari kesalahan dan dosa yang dilakukan secara sengaja atau tidak. Orang yang sholat dengan khushyuk akan selalu berusaha untuk menjaga lahir dan batinnya selalu bersih.



Gambar 3. Kegiatan Rutin Yasin Jumat Pagi

Yasinan jum'at pagi menjadi agenda rutin bagi siswa SMP Negeri 1 Baubau. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi jum'at. Setelah selesai membaca surat yasin kegiatan dilanjutkan dengan do'a bersama di lapangan terbuka yang berada di dalam kompleks SMP Negeri 1 Baubau.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baubau selama 6 hari dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ibadah dalam Penguatan Karakter Islam di SMP Negeri 1 Baubau berlangsung dengan cukup baik. Kepala sekolah dan guru antusias dalam menjalankan tugas masing-masing. Ruang kelas yang disediakan tertata dengan rapi membuat nyaman kegiatan belajar mengajar. Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, kami mendapat pengetahuan yang lebih mengenai situasi dan kondisi lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Baubau dengan melakukan observasi dan wawancara bersama guru PAI membahas Kegiatan Ibadah dalam Penguatan Karakter Islam di SMP Negeri 1 Baubau.

Daftar Pustaka

- Acoci, A., Matje, I., & Krisnawati, K. (2023). Using the Image Media-Based Student Team Achievement Division Model to Improve Learning Outcomes for Elementary School Students. *AIQU: Journal Multidiscipliner of Science*, 1(4), 150-157.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3 (2), 305-315.
- Arsyad, A., Sulfemi, W. B., & Fajartriani, T. (2020). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6 (2), 185-204.
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), 061-070.
- Aswat, H., Fitriani, B., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis pelaksanaan penguatan karakter religius selama masa distance learning pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 4301-4308.
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)*, 1 (4), 437-445.
- Fatha, S. A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Ibadah Dan Akhlak Dalam Lagu Tombo Ati Serta Relevansinya Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Prof.).
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi agama islam sebagai strategi pembinaan karakter religius siswa ra km al hikmah kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4 (1), 46-61.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3 (2), 163-174.
- Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 295-302.
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127-146.
- Pandapotan Simaremare, T. (2019). Penguatan Karakter Religius Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus Pada Program Kebaktian Smpk Bpk Penabur Cimahi) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Priatna, W. R. (2022). Penguatan pendidikan karakter Islamiyyah dalam meningkatkan ibadah peserta didik (studi kasus di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kediri) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2 (2), 329-341.
- Risman, K., Saleh, R., & Selvi, S. (2022). Educational Game Tool Flash Card Hijaiyyah Letter as A Medium of Stimulation of The Development of Moral and Religious Values of Children in TK Al Gazali Desa Metere Lakudo Subdistrict. *Room of Civil Society Development*, 1(1), 24-33.
- Sahuri, F. H., Damsar, D., & Maihasni, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Perguruan Islam Ar-Risalah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (1), 2118-2126.
- Silfia, M. (2018). penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61-71.
- Suarti, S., Irwan, I., Agus, J., Acoci, A., Faslia, F., Sumantri, S., ... & Putriyani, P. (2022). Penguatan Gerakan Basic Literacy di Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Pantai. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1046-1054.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4 (8), 1113-1119.
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018, October). Penguatan pendidikan karakter berbasis religius. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 254-262).
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (4), 574-588.
- Widodo, H. (2019). Penguatan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah macanan sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22 (1), 40-51.
- Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 1907-1915.